

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN IFRS

Oleh :

Tantina Haryati

Resi Permanasari

(Dosen FEB UPN Veteran Jatim)

ABSTRACT

IFRS as the new accounting standards will require people who understand the IFRS provisions, one of which is an accountant. Currently the accountant who has worked in big companies and banks are competing to learn IFRS in order to maintain their careers. There have even been a small part of multinational companies that require "IFRS Capability" on job vacancies that they are open. This proves that companies began to require accountants who understand IFRS.

The results of this study is that the learning behavior signifikan effect on the level of understanding of IFRS. While emotional intelligence does not affect the understanding of IFRS. This could be caused by many factors beyond the emotional intelligence factors that influence an individual's life. Many other factors that are not observed in this study for example, mental stress factors, social environment, the trauma of failure, personal problems, or cultural activities outside campus (Trisniwati & Suryaningsum, 2003). The next conclusion is that interest did not moderate the influence of emotional intelligence on the level of understanding of IFRS, as well as interest in studying the behavior did not moderate the effect of the level of understanding of IFRS. This is caused probably because there are factors other than interest which may also moderate the effect of behavioral learning and understanding one's emotional intelligence IFRS, for example, the availability of educational facilities or internal factors in an individual form of self-confidence (Widianingrum et al 2010).

Keywords: Emotional intelligence, Learning Behaviour, Interests, IFRS

INTISARI

IFRS sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan-ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan. Saat ini para akuntan yang telah bekerja pada perusahaan-perusahaan besar dan perbankan berlomba-lomba mempelajari IFRS demi mempertahankan karir mereka. Bahkan sudah ada sebagian kecil perusahaan multinasional yang mensyaratkan "IFRS Capability" pada job vacancies yang mereka buka. Ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan mulai membutuhkan akuntan yang memahami IFRS.

Hasil penelitian ini adalah bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman mengenai IFRS. Hal ini bisa saja disebabkan karena banyak faktor diluar faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual. Banyak faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus atau budaya (Trisniwati & Suryaningsum, 2003). Kesimpulan berikutnya adalah bahwa minat ternyata tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman IFRS, demikian juga minat tidak memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS. Hal ini disebabkan mungkin karena ada faktor selain minat yang mungkin juga memoderasi pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional seseorang terhadap pemahaman IFRS, misalnya faktor

ketersediaan sarana pendidikan ataupun faktor internal dalam diri seseorang berupa kepercayaan diri (Widianingrum dkk 2010).

Kata Kunci : Kecerdasan emosional, Perilaku Belajar, Minat, IFRS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi menjadikan transaksi bisnis semakin tak terbatas. Sehingga terjadi persaingan global yang memacu investor untuk berinvestasi dan mengakses berbagai macam informasi di negara manapun tanpa mengenal jarak dan tanpa membutuhkan biaya yang besar. Investor membutuhkan data dan informasi yang mendukung keperluannya. Untuk mempermudah investor dalam membuat keputusan investasi diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat diperbandingkan antar perusahaan di suatu negara dengan negara lain. Penyusunan laporan keuangan di setiap negara didasarkan pada standar akuntansi negara tersebut.

Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan (termasuk pula hukum dan anggaran dasar) yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Standar dan praktik akuntansi setiap negara merupakan hasil dari interaksi yang kompleks diantara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan dan budaya.

Seiring dengan globalisasi, pasar modal terus berkembang, ratusan perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di bursa efek negara asing. Perusahaan yang listing di bursa efek asing harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi negara tersebut, sehingga menyebabkan perusahaan harus menyusun laporan keuangan ganda. Satu set laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan domestik dan satu set laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Diterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) di negara yang akan dituju. Penyusunan laporan keuangan ganda ini dapat menimbulkan biaya yang cukup besar. Guna meminimalisir biaya dalam penyusunan laporan keuangan dan mempermudah investor dalam membuat keputusan investasi mancanegara diperlukan suatu standar yang berlaku internasional seperti Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*Internasional Financial Reporting Standard*) yang disusun oleh IASC. Dengan adanya standar Akuntansi yang bersifat internasional ini diharapkan dapat sedikit membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan laporan keuangan lintas negara.

Diadopsinya IFRS sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan-ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan. Saat ini para akuntan yang telah bekerja pada perusahaan-perusahaan besar dan perbankan berlomba-lomba mempelajari IFRS demi mempertahankan karir mereka. Bahkan sudah ada sebagian kecil perusahaan multinasional yang mensyaratkan "*IFRS Capability*" pada *job vacancies* yang mereka buka. Ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan mulai membutuhkan akuntan yang memahami IFRS.

Agar dapat menghasilkan akuntan-akuntan yang handal dan memahami IFRS perguruan tinggi perlu memiliki lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan tentang IFRS. Di beberapa negara bagian Eropa dan Amerika, perguruan tinggi telah memiliki kelas tersendiri untuk belajar IFRS. Sementara di Indonesia Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam "*The Big Four*" kini membuka IFRS *Class* dan menjual *e-book* IFRS.

Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu ilmu pengetahuan baru dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan perilaku belajar dari masing-masing individu. Seperti yang dinyatakan oleh Melandy dan Azizah, 2006 bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai raport, dan prediksi kelulusan pendidikan tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup.

Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan individu yang meliputi kemampuan mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, bekerja sama dengan orang lain, berempati dan berinisiatif.

Kebanyakan perilaku belajar mahasiswa di Indonesia mempunyai perilaku yang hanya datang, duduk, dengar dan catat (D3C). Catatan kuliah dianggap sebagai sumber pengetahuan dan bahkan kalau perlu mahasiswa tidak usah datang ke kuliah tetapi cukup dengan mengkopi saja catatan mahasiswa yang lain. Hal ini dikarenakan kedekatan pengendalian proses belajar mengajar di kelas kurang mendukung banyak mahasiswa yang merasa nyaman menjadi “mesin dengar *copy*”. Apabila tujuan individual akan dicapai secara efektif, arti kuliah harus diredefinisi dan dilaksanakan secara konsekuen.

Penelitian ini akan menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman IFRS dengan minat sebagai variabel moderating. Peneliti memilih minat sebagai variabel pemoderasi dikarenakan minat akan menjadi pendorong kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian dan tindakannya pada suatu hal. Menurut Skinner (dalam Widaningrum, dkk 2006) dikemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik, yaitu objek yang menyenangkan.

Oleh karena itu minat akan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman IFRS. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap IFRS cenderung lebih aktif dalam menggali informasi mengenai IFRS dibandingkan yang tidak memiliki minat terhadap IFRS.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kontemporer emosi adalah keadaan yang keras timbul dari hati, perasaan jiwa yang kuat seperti sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu cepat (Trisniwati & Suryaningsum, 2010). Emosional adalah hal yang berhubungan dengan emosi. Terdapat tiga tipe kecerdasan yaitu *intellectual quotient*, *emotional quotient* dan *spiritual quotient*. Menurut Melandy dan Aziza ; 2006

Sementara menurut pencipta istilah “kecerdasan emosional” Salovey dan Mayer (dalam Melandy dan Aziza ; 2006) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Umumnya kecerdasan seseorang hanya dinilai berdasarkan kecerdasan akal saja. Kecerdasan akal ini sebagian besar hanya meliputi keterampilan membaca, berhitung dan menulis, yang dapat diasah melalui pendidikan formal (sekolah) dan non formal (lembaga pendidikan) yang akan mengarahkannya pada keberhasilan akademik saja. Namun sebenarnya tolok ukur keberhasilan hidup bukan hanya dari keberhasilan akademik saja. Suatu pandangan baru yang berkembang belakangan ini mengatakan bahwa diperlukan seperangkat kecakapan lain diluar *intellectual quotient* (IQ) seperti bakat, hubungan sosial, kematangan emosional, pengendalian diri dan lain-lain yang biasa disebut dengan *emotional quotient* (EQ). Sementara *spiritual quotient* (SQ) lebih berhubungan secara vertikal yaitu hubungan manusia dengan penciptanya. Peneliti memilih kecerdasan emosional karena kecerdasan mampu membantu seseorang dalam mengendalikan diri dan mengasah kecerdasan emosional yang baik juga akan mampu mengenal dirinya dengan baik sehingga akan berusaha untuk lebih mengenal Tuhannya.

Perilaku Belajar

Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu, baik waktu mengikuti kuliah, belajar dirumali, belajar bersama atau kelompok, maupun untuk mengikuti ujian. Konsep atau pengertian belajar sangat beragam dan tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya.

Belajar merupakan salah satu konsep menarik dalam teori-teori psikologi dan pendidikan, sehingga para ahli member bermacam-macam penertian mengenai belajar. Definisi belajar diantaranya adalah:

1. Belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu (Suwarjono, 2004).
2. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu (Irwanto, 1997)
3. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya (Mudzakir, 1997)
4. Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat (Wikipedia, 2010).
5. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Wikipedia, 2010).

Strategi belajar yang efisien akan mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu diberikan karena akan mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak. Untuk itu, yang terpenting adalah adanya motivasi dari individu untuk terbiasa belajar secara tepat, efektif dan efisien (Afifah, 2004 dalam Endang, 2010).

Akuntansi perilaku dapat merancang sistem informasi untuk mempengaruhi motivasi, moral dan produktivitas mahasiswa akuntansi. Dan dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa akuntansi dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan mahasiswa akuntansi, seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita, 2008: 4).

Suwarjono (2004: 11) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Keselarasan tujuan akan menjadikan belajar di perguruan tinggi merupakan kegiatan yang menyenangkan tanpa meninggalkan *scientific vigor* perguruan tinggi.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks yang dilakukan oleh seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan perilaku belajar menurut Suwarjono (2004: 2) sering disebut juga kebiasaan belajar yang merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan.

Pengertian Minat

Berikut beberapa definisi mengenai minat:

- a. Skinner (dalam Muhlasin; 2006) mengemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik, yaitu objek yang menyenangkan.
- b. Asher, Tiffin, dan Knight (dalam bunga Bangsaku, 2008) mengartikan minat sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai dengan pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah atau aktivitas tertentu atau sebagai kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman dan akan selalu diulang.
- c. Minat sebagai suatu pernyataan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- d. Crow dan Crow (dalam Bintang bangsaku, 2008) mengemukakan minat atau *interest* adalah merupakan kekuatan individu yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada orang, benda, atau aktivitas. 3 Faktor yang mendasari timbulnya minat adalah:
 1. Faktor dorongan dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
 2. Faktor motivasi sosial; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
 3. Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan individu terhadap suatu hal dan individu tersebut merasa senang berkecimpung didalamnya. Apabila seseorang telah memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan memberikan perhatian dan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Sehingga ia akan terus belajar dan berusaha untuk memiliki dan memahami hal tersebut.

Pemahaman IFRS

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia paham memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ernest Hilgard membagi pemahaman menjadi 6 (enam), yaitu, (1) Pemahaman yang dipengaruhi kemampuan dasar (2) Pemahaman yang dipengaruhi pengalaman belajar yang lalu (3) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi (4) Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba, (5) Belajar dengan pemahaman dapat diulang, (6) Pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

IFRS adalah suatu standar akuntansi internasional yang digunakan oleh perusahaan terutama perusahaan yang multinasional. Maka pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti, dan memahami standar dan ketentuan-ketentuan yang berlaku IFRS. Tingkat pemahaman IFRS ini dapat diukur dari sejauh mana seseorang mengetahui dan mengerti IFRS. Pemahaman IFRS ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pemahaman dasar dan pemahaman IFRS secara keseluruhan. Dalam penelitian ini hanya akan diuji pemahaman dasarnya saja. Pengujian pemahaman dasar ini menggunakan butir-butir pertanyaan seputar IFRS.

Salah satu fenomena global saat ini dalam dunia akuntansi adalah konvergensi IFRS. Indonesia direncanakan akan mengadopsi penuh IFRS pada tahun 2012 nanti. Menurut Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan konvergensi IFRS ini adalah agar laporan keuangan yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan berdasarkan standar internasional (Harian Berita Sore, 2009). Diharapkan konvergensi IFRS ini nantinya akan dapat meningkatkan kegiatan investasi dan memperkecil *cost of capital* serta meningkatkan transparansi laporan keuangan. Selain itu ada beberapa dampak lain yang akan ditimbulkan dari program konvergensi IFRS ini antara lain:

1. Akses pendanaan internasional akan lebih terbuka.
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena penggunaan *fair value*.
3. *Income Smoothing* dapat diminimalisir dengan penggunaan *balance sheet approach*.
4. Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas.

Dengan adanya beberapa perubahan dalam Standar Akuntansi yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan-perusahaan maka diperlukan akuntan-akuntan yang mengerti dan memahami IFRS. Lahirnya akuntan profesional adalah dari suatu perguruan tinggi yang terus mengembangkan mutu pendidikannya. Ada beberapa cara meningkatkan mutu tersebut yaitu dengan pengembangan kecerdasan emosional dan peningkatan perilaku belajar dalam diri setiap individu yang ada dalam perguruan tinggi tersebut, baik Guru Besar, Dosen, Karyawan maupun mahasiswa.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar faktor lain yang ikut serta mempengaruhi tingkat pemahaman individu salah satunya adalah minat. Pada penelitian ini minat dijadikan sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dikarenakan meskipun seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu lebih mudah memahami sesuatu yang ia pelajari namun tanpa rasa ketertarikan individu tersebut akan merasa enggan untuk terus menggantinya. Begitu juga dengan perilaku belajar, seseorang yang memiliki perilaku belajar yang baik tetapi tanpa disertai minat yang tinggi maka tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi individu tersebut.

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (dalam Widaningrum, 2010) terdapat lima komponen kecerdasan emosional yaitu pengendalian diri, pengenalan diri, motivasi, empat dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional memiliki peranan lebih dari 80% untuk mencapai sukses hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Trisniwati & Suryaningsum, 2003). Dalam kehidupan akademik tampaknya kecerdasan emosional juga memiliki peranan besar. Hasil penelitian Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Napitulu (dalam Widaningrum 2010) menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga penelitian ini akan meniti kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman yang berbeda yaitu pemahaman IFRS.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih kuat dalam menghadapi tantangan, berani menggali sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih rendah.

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

Perilaku Belajar

Kebiasaan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu, baik waktu mengikuti kuliah, belajar dirumah, belajar bersama atau kelompok, maupun untuk mengikuti ujian.

Strategi belajar yang efisien akan mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu diberikan karena akan mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak. Untuk itu, yang terpenting adalah adanya motivasi dari individu untuk terbiasa belajar secara tepat, efektif dan efisien (Afifah, 2004: 3).

Riset dalam pendidikan akuntansi tidak hanya mengajarkan hasil penelitian kepada mahasiswa saja, tetapi lebih jauh memahami perilaku dan prestasi mahasiswa akuntansi melalui riset, yang pada akhirnya disampaikan kepada mahasiswa akuntansi dalam bentuk kebijaksanaan dan pembaharuan sistem, seperti kurikulum (Afifah, 2004: 3).

Akuntansi perilaku dapat merancang sistem informasi untuk mempengaruhi motivasi, moral dan produktivitas mahasiswa akuntansi. Dan dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa akuntansi dapat dilihat dari 4 kebiasaan-kebiasaan mahasiswa akuntansi, seperti kebiasaan mengikutipelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita, 2008: 4).

Mahasiswa yang memahami kecenderungan gaya belajarnya atau kecenderungannya gaya belajarnya mirip dosen pengampu, akan memiliki IPK yang tinggi atau strategi belajar kelompok memungkinkan kegiatan tutorial di antara mahasiswa sendiri, sehingga diharapkan mengurangi rasa malu untuk bertanya (Pujiningsih, 2009: 230).

H2 : Perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

Minat

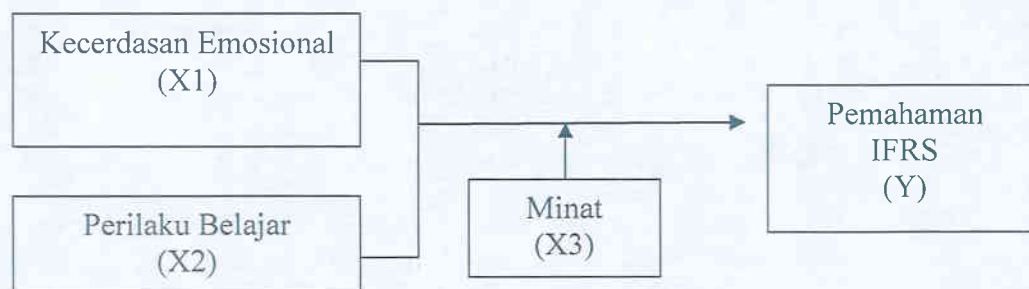
Minat menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti perhatian atau kesukaan pada suatu obyek (Trisniwati, 2003). Widianingrum (2010) mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dengan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai hal tersebut. Minat merupakan hal yang penting dalam pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bidang maka individu tersebut akan dengan mudah mempelajari bidang tersebut sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam kaitannya dengan IFRS jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan perilaku belajar yang baik namun ia tidak memiliki minat terhadap IFRS maka pengetahuan mengenai IFRS tidak akan berkembang. Hal ini dikarenakan tidak ada ketertarikan dan tidak merasa senang ketika mempelajarinya.

H3a : Minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap tingkat pemahaman IFRS.

H3b: Minat memoderasi pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman IFRS.

Gambar 1 Kerangka Pikir:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Progdik Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling.

Jenis dan Sumber Data

Data primer ini diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden, dalam hal ini adalah mahasiswa Progdik Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur yang dijadikan sampel penelitian. Kuisioner didesain dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif pernyataan.

Data sekunder diperoleh dari Biro Admik UPN “Veteran” Jawa Timur dan keterangan lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi dan Pengukuran Variabel :

- a. Variabel Independen dan Moderating (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat.

 - Kecerdasan emosional (X1)

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan bukan per komponen. Tingkat kecerdasan emosional ini diukur berdasarkan tingkat pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Trisniwati dan Sri (2003). Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 (satu) sampai 5 (lima)
 - Perilaku Belajar (X2)

Perilaku belajar mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: kebiasaan mengikuti pelajaran/materi, kebiasaan memantapkan pelajaran/materi, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menyiapkan karya tulis dan kebiasaan menghadapi ujian/tes. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Marita, dkk dalam Endang S (2010). Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).
 - Minat (X3)

Minat dalam penelitian ini adalah sebagai variabel moderating. Minat yang digunakan adalah minat terhadap pengetahuan mengenai IFRS. Minat terhadap IFRS ini diukur dari seberapa besar ketertarikan individu dalam mempelajari dan mencari informasi mengenai IFRS. Alat ukur yang digunakan dalam pembuatan

kuisisioner dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan objek yang akan diteliti. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi mengenai IFRS. Acuan yang digunakan adalah kuisisioner dalam penelitian Endang (2010) yang dikembangkan oleh peneliti menyesuaikan dengan tingkat pemahaman yang hendak diuji. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

HASIL PENELITIAN

Uji Hasil Penelitian

Dari penelitian ini akan diuji pengaruh Variabel Independen yaitu : Kecerdasan Emosional (X1), Perilaku belajar (X2), Minat (X3) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat pemahaman IFRS (Y) baik secara simultan maupun parsial. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini

Tabel 1. Hasil uji F (ANOVA)

Sumber varian	Jumlah kuadrat	Df	Kuadrat tengah	F hitung	Sig.
Regresi	6,823	5	1,365	4,166	0,002
Sisa	23,582	72	0,328		
Total	30,405	77			

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebesar 4,166 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima, yang artinya model yang digunakan adalah signifikan atau cocok untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (X1), perilaku belajar (X2) dan minat (X3) terhadap tingkat pemahaman IFRS (Y).

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara parsial kecerdasan emosional (X1), perilaku belajar (X2), dan minat (X3) terhadap Pemahaman IFRS (Y).

Tabel 4.14. Hasil uji t

Coefficients											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.366	.624		2.187	.032					
	X1	-.207	.205	-.145	-1.009	.316	.168	-.118	-.105	.522	1.917
	X2	.422	.193	.317	2.185	.032	.394	.249	.227	.512	1.955
	X3	.364	.146	.331	2.492	.015	.386	.282	.259	.611	1.638
	ABSX1_X3	-.252	.234	-.156	-1.076	.285	.021	-.126	-.112	.513	1.948
	ABSX2_X3	.012	.241	.007	.050	.960	-.093	.006	.005	.579	1.728

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar -1,009 dengan signifikansi 0,316. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS ditolak.

Hasil uji t berikutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku belajar (X_2) terhadap pemahaman IFRS. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS diterima.

Sedangkan untuk variabel minat (X_3) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Namun hasil uji t diatas menunjukkan pula bahwa minat tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman IFRS. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar -1,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,285. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa minat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman IFRS ditolak.

Sedangkan uji t berikutnya menunjukkan bahwa minat tidak memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman IFRS. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 0,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,960. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan minat tidak memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman IFRS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian ini sejalan Widaningrum (2010). Hal ini menunjukkan pula bahwa ternyata kecerdasan emosional saja tidak bisa menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap IFRS. Faktor lain selain kecerdasan emosional dimungkinkan bisa mempengaruhi pemahaman IFRS misalnya kecerdasan intelektual.

Sedangkan pada pengujian terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman IFRS. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena ketika seseorang memiliki perilaku belajar yang baik, maka akan membawa pengaruh pada ketekunan dia mempelajari dan memahami sesuatu. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Endang (2010) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Meskipun dalam penelitian tersebut menguji tingkat pemahaman yang berbeda yaitu berupa tingkat pemahaman mengenai akuntansi sedangkan dalam penelitian ini menguji tingkat pemahaman mengenai IFRS.

Hasil uji statistik berikutnya menunjukkan bahwa minat tidak memoderasi pengaruh kecerdasan terhadap tingkat pemahaman IFRS. Hasil tersebut senada dengan penelitian Widaningrum dkk (2010) dan Napitulu (2008). Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melandy & Aziza (2006) hal ini dimungkinkan karena terjadi perbedaan dalam pengujian. Pada penelitian Melandy dan Aziza (2006) penilaian kecerdasan emosional diuji secara keseluruhan atau per elemen sedangkan dalam penelitian ini dinilai secara keseluruhan. Sedangkan berdasarkan uji statistik, minat tidak memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena minat ternyata tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang untuk memahami sesuatu. Faktor lain yang mungkin bisa mempengaruhi perilaku belajar misalnya ketersediaan sarana untuk belajar (Widaningrum dkk 2010)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS. Sedangkan kecerdasan

emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman mengenai IFRS. Hal ini bisa saja disebabkan karena banyak faktor diluar faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual. Banyak faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus atau budaya (Trisniwati & Suryaningsum, 2003). Kesimpulan berikutnya adalah bahwa minat ternyata tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman IFRS, demikian juga minat tidak memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS. Hal ini disebabkan mungkin karena ada faktor selain minat yang mungkin juga memoderasi pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional seseorang terhadap pemahaman IFRS, misalnya faktor ketersediaan sarana pendidikan ataupun faktor internal dalam diri seseorang berupa kepercayaan diri (Widianingrum dkk 2010).

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman IFRS dengan minat sebagai variabel moderating, penelitian mendatang menggunakan variabel yang lain seperti kecerdasan intelektual, motivasi, faktor bahasa maupun sarana pendidikan. Studi mendatang diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak juga dapat dengan melihat perbandingan kecerdasan emosional pada perguruan tinggi swasta dan negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Buntaran, Lea, 2011, *Indonesia 2012*, Penerapan PSAK Berbasis IFRS, Surabaya.
- Bragg, M, Steven, 2011, *Panduan IFRS*, Indeks, Jakarta
- Elvi, 2008, *Persepsi Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik* (Survei di Universitas Se-Surakarta), Unmu, Surakarta.
- Endang, S, *Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*, Surabaya.
- Gozali, Imam, 2006, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunarya, Arlina, Dr, MSc, 2008, *Model Perilaku Belajar*, Bio Psychology.
- Jami'an, Mikail, 2011, *Pengembangan Akuntan Publik di Indonesia Perlu Belajar dari Negara China*. Melandy,
- Risyyo dan Nurna Aziza, 2006, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*, SNA IX, Padang.
- Muhlasin. 2006. *Pengaruh Keaktifan, Motivasi, dan Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Kejar Paket A Keaksaraan Fungsional Sekecamatan Bener Kabupaten Purworejo*. Tesis. Magister Ekonomi Manajemen Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Nababan, dkk, 2007, *Pengembangan model Pelatihan dan Materi Pelatihan Penerjemah Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Penerjemah di Surakarta dan Yogyakarta*, lppm.uns.ac.id.
- Rachmawati, Novy, 2010, *Pengaruh Beberapa Faktor Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di UPN "Veteran" Jatim*, Undergraduate thesis UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya.

- Simbolon, Andrian, Harry, 2011, Perkembangan Konvergensi PSAK ke IFRS
- Trisniwati, dkk, 2003, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, SNA VI, Surabaya.
- Widaningrum, dkk, 2010, *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS dengan Minat sebagai Variabel Moderating di Fakultas Ekonomi UNSOED*, SNA XIII, Purwokerto.

Internet

- Afifuddin, Nur, 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar, begawanafif.blogspot.com
- Ismoyo, Rudi. 2009. *Proses Konvergensi IFRS di Indonesia*.
<http://acctbuzz.blogspot.com>. diakses 30 Agustus 2011.
- <http://beritasore.com/2009/05/29/indonesia-berlakukan-standar-konvergensi-akuntansi-ifrs-2012/>. diakses 25 Juli 2011
- <http://www.iasplus.com/iasplus/0612ifrs8.pdf>. diakses 29 November 2009 IASC Foundation. 2006. *Fair Value Measurement*. UK. Diakses 8 Agustus 2011
- Mongiello, Marco. 2009. *International Financial Reporting*. www.Bookboon.com. Diakses 25 Oktober 2011
- Price Waterhouse Coopers. 2007. *IFRS-Global Reporting Revolution Fair Value Measurement*. Pdf. www.pwc.com. Diakses 8 Agustus 2011
- Price Waterhouse Coopers. 2008. *IFRS News Amendments to IFRS 1 and IAS 27*. www.pwc.com. Diakses 25 Oktober 2011
- www.bepro-seminar.com, 2011, *Mencermati 41 Point Penting dalam Konvergensi PSAK – IFRS sebagai Langkah Pemantapan dalam Persiapan Penerapan IFRS*.
- <http://www.google.co.id>, 2011, *Bagaimana Mempengaruhi Motivasi Belajar dan Perilaku*.
- <http://www.google.co.id>, 2011, *Internasional Financial Standard Board*
- <http://www.google.co.id>, 2011, *Pengajaran, Rambu-rambu, dan Model Materi Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Inggris*
- <http://rastodio.com>, 2009, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja*.
- <http://www.google.co.id>, 2011, *Menangani Masalah Perilaku Mahasiswa: Melakukan Masalah Perilaku Assessment*.
- <http://www.google.co.id>, 2011, *Minat Kuisisioner*.
- <http://www.google.co.id>, 2011, *Perilaku Belajar Kuisisioner*.
- <http://www.suwardjono.com>, 2004, *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*.